

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin maju baik perkembangan dan pertumbuhan bisnis, perusahaan diharuskan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Banyak cara untuk mencapai hal tersebut seperti meningkatkan mutu barang, strategi pemasaran, dan pemilihan harga yang kompetitif. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan hal terpenting dalam kelancaran produksi perusahaan.

Persediaan terdiri dari berbagai jenis barang dalam jumlah yang cukup besar dan menjadi salah satu aktiva lancar dalam perusahaan. Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam penetapan besarnya persediaan perusahaan. Jenis dan kuantitas memiliki pengaruh terhadap permintaan konsumen. Persediaan yang mencukupi dapat memenuhi kebutuhan pasar, namun di sisi lain perlu diperhitungkan biaya penyimpanan dalam gudang dan biaya pemesanannya jika persediaan barang berlebih. Jadi, keseimbangan persediaan perlu dijaga agar jumlahnya tidak lebih atau kurang.

Kuantitas persediaan perlu ditentukan agar pemilik perusahaan dapat mengatur pembiayaan yang berhubungan langsung dengan persediaan secara efektif. Dengan adanya penentuan kuantitas, maka

perusahaan dapat memantau persediaan yang ada. Selain itu, perlu adanya pengendalian internal guna menguatkan pengawasan terhadap perusahaan baik itu sumber daya manusia dan prosedur operasional perusahaan.

Persediaan bahan baku rentan terhadap kerusakan, pencurian maupun penyimpangan lainnya. Pemasukan yang tidak benar, kerusakan pada produk, kesalahan dalam pencatatan setiap transaksi dan kemungkinan lainnya bisa menimbulkan kesalahpahaman antar pengguna informasi, sebab pencatatan tidak sesuai kenyataan. Hal ini berpengaruh pada keakuratan pelaporan persediaan. Untuk masalah tersebut, diperlukan tindakan pemeriksaan persediaan secara periodik atas pencatatan transaksi yang ada pada perusahaan. Sehingga penyusunan laporan keuangan berjalan lancar dan akurat. Pengendalian persediaan memiliki peran sebagai titik temu antara sistem dan prosedur operasional dengan sumber daya perusahaan.

Industri Kerajinan Arwana Oleh-oleh adalah perusahaan yang bergerak pada pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa berupa tas. Sebelumnya pemilik sudah berkecimpung di dunia bisnis tepatnya menjual produk-produk aromaterapi dan spa di Bali. Sejak tahun 2009 beliau mulai melebarkan usahanya di Industri tas tempurung kelapa yang terletak di Kota Blitar. Pemasarannya telah mencapai luar daerah Blitar seperti Malang, Kediri, Balikpapan, Makassar, Yogyakarta, Bogor, dan Bandung. Walaupun pemasarannya sudah merambah luar kota, namun industri ini belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai peraturan yang berlaku

secara umum. Selain itu, manajemen atau struktur organisasi perusahaan belum dibentuk secara tegas. Hal ini mengakibatkan, pemilik berperan ganda yaitu sebagai bagian Keuangan. Belum adanya perhitungan secara tepat stok bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Sehingga mengakibatkan terdapat sisa bahan baku dalam setiap produksi. Biaya produksi semakin meningkat karena hal tersebut. Dengan uraian diatas, penulis tertarik meneliti mengenai pengendalian persediaan. Penulis mengambil judul “ Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Efisiensi Biaya Produksi Studi Kasus Industri Kerajinan Arwana Oleh-oleh ”.

B. Permasalahan

Pada Industri Kerajinan Arwana Oleh-oleh, terdapat beragam jenis barang yang diproduksi dan dijual. Tentu saja bahan baku yang dibutuhkan juga banyak. Permasalahannya adalah selama ini persediaan bahan baku di industri belum terkontrol secara baik. Belum adanya perhitungan secara tepat stok bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Sehingga mengakibatkan terdapat sisa bahan baku dalam setiap produksi. Biaya produksi semakin meningkat karena hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan sistem pengendalian yang efektif agar dapat meminimalisir pemakaian bahan baku dan biaya produksi industri ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis terhadap persediaan bahan baku tempurung kelapa menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sehingga mampu meminimalisasi biaya produksi?

D. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Menentukan jumlah pemesanan ekonomis terhadap bahan baku tempurung kelapa dan menentukan biaya total produksi yang minimal.

E. Kegunaan Penulisan

Dengan melakukan penulisan ini, diharapkan hasilnya akan bermanfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar, Industri Kerajinan Arwana Oleh-oleh, dan penulis. Kegunaan penulisan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu akuntansi khususnya pada sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Dengan bertambahnya kajian ilmu ini, diharapkan

dapat dikembangkan penulisan-penulisan lanjutan dengan topik yang sama ataupun berbeda.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penulisan
- 2) Sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya
- 3) Memperoleh gambaran pentingnya pengendalian internal terhadap perusahaan dan instansi

b. Bagi Industri Kerajinan Arwana Oleh-oleh

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah seperti ini.

c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar

Menambah koleksi perpustakaan sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir.